

**PROFIL KECENDERUNGAN MENGAJAR (TEACHING ORIENTATIONS)
MAHASISWA SEMESTER I DI JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI UNIVERSITAS
BORNEO TARAKAN**

*Teaching Orientations Profile of Preservice Biology Teachers in the Biology Education Department
at Borneo University Tarakan*

Listiani¹, Fatmawati²

¹Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No. 1, Tarakan
e-mail korespondensi: listiani.asrin84@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tentang kecenderungan mengajar oleh mahasiswa calon guru di jurusan pendidikan Biologi, Universitas Borneo Tarakan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan para calon guru biologi memilih pendekatan atau metode yang digunakan untuk mengajar sains khususnya biologi. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner berupa angket yang berisi tentang soal-soal yang berkaitan dengan pengajaran sains di tingkat sekolah menengah pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak enam soal dari delapan soal yang diberikan di kuesioner dijawab oleh responden dengan memilih orientasi mengajar yang mengarah pada pembelajaran langsung atau Direct Instruction, baik itu yang murni Direct maupun yang aktif. Sementara dua soal lainnya sebagian besar responden menjawab diajarkan dengan menggunakan metode inkuiri, baik itu yang terbimbing maupun yang tidak terbimbing. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pedagogi calon guru yang berada di semester I masih belum luas sehingga pembelajaran yang bersifat teacher centered masih menjadi pilihan utama.

Kata Kunci: Kecenderungan mengajar, calon guru biologi, profesionalisme guru

ABSTRACT

Research on preservice biology teachers' teaching orientations in the department of Biology Education at Borneo University Tarakan is aimed to find out the teaching orientations of preservice biology teachers in selecting methods to teach science, especially in biology teaching. The research has been conducted by giving a questionnaire consisted of questions regarding science teaching in secondary school. The result shows that there are six out of eight questions in the questionnaire are responded by selecting direct instruction orientation, either active or not. Meanwhile, for other two questions, most of respondents selected inquiry orientation, either guided or open inquiry. This shows that pedagogical knowledge of preservice biology teachers who are in the first semester is inadequate so that most of teaching orientations selected are teacher centered learning.

Kata Kunci: Teaching orientations, Preservice Biology Teachers, Teacher professionalism

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai macam upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah dengan disahkannya undang – undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa mengajar adalah sebuah profesi. Namun pada kenyataannya, profesi mengajar sangat jauh dari yang diharapkan oleh undang – undang, terutama hal yang berkaitan dengan profesionalisme pendidik. Cara lain yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memberikan insentif berupa sertifikasi, dengan harapan bahwa dengan diberikannya insentif maka para pengajar akan berlomba – lomba untuk meningkatkan profesionalismenya dan tersertifikasi. Namun, hal tersebut masih belum terlaksana dengan baik. Banyak diantara guru yang telah tersertifikasi namun belum cukup profesional (Surya, 2012; Triyanto, 2012). Oleh karena itu maka permasalahan profesionalisme pasti berkaitan dengan Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai tempat pendidikan dan pelatihan bagi calon guru. Secara tidak langsung, LPTK bertanggung jawab terhadap kualitas calon guru yang dihasilkan.

Tidak dipungkiri, permasalahan tersebut juga menjadi bagian dari permasalahan di jurusan pendidikan biologi Universitas Borneo Tarakan. Walaupun seleksi masuk bagi mahasiswa baru telah diperketat, namun hal tersebut belum cukup untuk menjamin bahwa kualitas guru yang dihasilkan adalah sangat baik. Hal tersebut terjadi karena adanya banyak faktor yang mempengaruhi kualitas profesionalisme para calon guru selama masa pendidikan dan pelatihan di tingkat universitas. Selain Listiani, *et al.*,

itu, masih rendahnya kesadaran akan pentingnya melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan mahasiswa selama masa studi. Secara umum, evaluasi telah dilakukan berkala setiap semester, namun hal tersebut masih belum cukup untuk merepresentasikan perkembangan mahasiswa dalam menguasai konsep biologi, kependidikan, dan penerapan keduanya dalam situasi kelas atau situasi belajar mengajar yang nyata. Tidak terlaksananya evaluasi tersebut salah satunya disebabkan oleh kendala waktu dan tempat. Pengujian kemampuan mengajar hanya dilakukan dua kali yaitu pada saat latihan praktik mengajar dan praktik pengalaman lapangan (PPL). Selain itu, evaluasi tersebut hanya dilakukan sekali, tidak dilakukan secara berkala sehingga perkembangan mahasiswa kurang terpantau.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis preference atau kecenderungan mahasiswa pendidikan biologi dalam mengajarkan suatu topic atau materi. Kecenderungan yang dimaksud adalah kecenderungan dalam memilih metode pembelajaran. Kecenderungan dalam memilih metode pembelajaran ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan ilmu pedagogi dan hal ini yang akan mempengaruhi kualitas dan profesionalisme guru.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang metodenya berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi *Profil Kecenderungan Mengajar*

atau sampel tertentu. Sampel pada penelitian ini pada umumnya diambil secara random, data digunakan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2006).

Penelitian dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2018.

Selanjutnya, objek dalam penelitian ini adalah orientasi atau kecenderungan mengajar calon guru sains atau biologi, sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah calon guru biologi yang sedang menempuh pendidikan di jurusan Pendidikan Biologi Universitas Borneo Tarakan dan berada pada semester satu, tiga, dan lima.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Sumber primer ini berupa hasil kuesioner yang diperoleh melalui angket tertutup yang diberikan pada responden. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2015). Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh dari kuesioner. Peneliti menggunakan data sekunder hasil dari dokumentasi dan studi pustaka. Studi pustaka membantu peneliti

Listiani, *et al.*,

memperoleh data untuk menunjang penelitian.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008). Pemberi kuesioner dalam penelitian ini adalah peneliti, sementara responden dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa di jurusan pendidikan biologi yang berada pada semester satu, tiga, dan lima. Instrumen yang digunakan dalam penelitian diadaptasi dari instrumen POSTT. Instrumen tersebut telah diadaptasi dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Listiani (2014).

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah oleh peneliti. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada program SPSS 16.0 for Windows.

Data hasil penelitian ini merupakan jawaban dari soal pilihan ganda. Jawaban tersebut ditampilkan dalam bentuk kode supaya dapat diolah pada program SPSS 16.0 for Windows. Pada program SPSS, data diolah dengan menggunakan statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk histogram.

Selanjutnya dilakukan reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2012). Pada tahap ini peneliti memilah informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian. Data yang

Profil Kecenderungan Mengajar

direduksi dalam penelitian ini adalah data terkait hasil uji statistic pada program SPSS.

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Hasil pengolahan data dari SPSS yang berupa grafik dan diagram (Histogram) kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Berdasarkan instrument penelitian, akan terdapat empat jenis kecenderungan dalam pemilihan metode pengajaran yaitu *direct didactive*, *active didactic*, *guided inquiry*, dan *open inquiry*. Masing – masing kecenderungan (*preference*) tersebut menunjukkan tingkat pemahaman dan penguasaan pedagogi setiap mahasiswa.

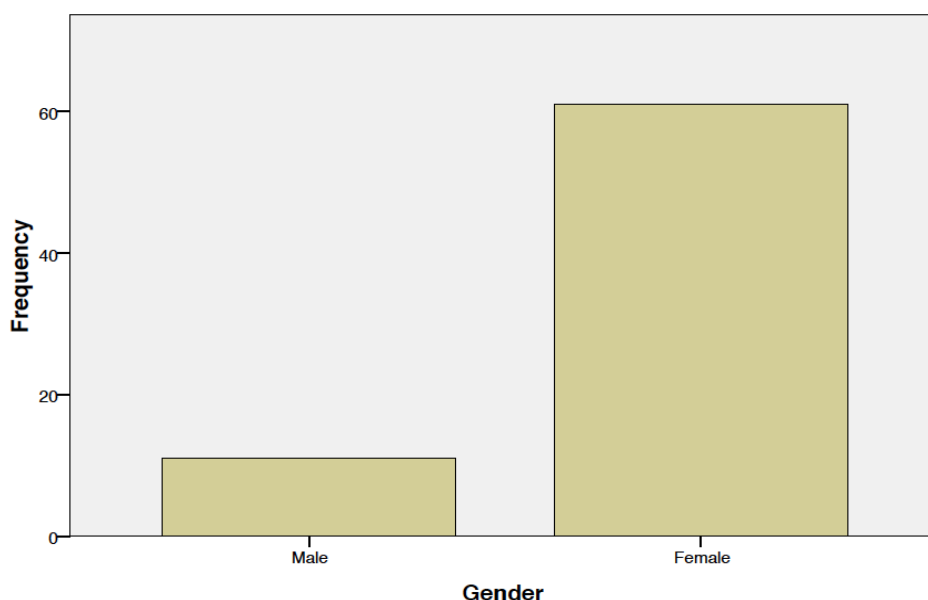
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang profil kecenderungan mengajar (*teaching orientations*) bertujuan untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa di jurusan

pendidikan biologi dalam memilih metode dalam mengajar di kelas.

Penelitian dilaksanakan di jurusan pendidikan biologi, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Borneo Tarakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2018. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berada pada semester I. hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 60% responden berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 40% responden berjenis kelamin laki-laki (Gambar 1).

Selanjutnya, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner bernama POSTT yang telah diterjemahkan dan diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Listiani (2014). Instrumen tersebut terdiri dari delapan pertanyaan dengan jawaban tertutup. Pertanyaan berupa kasus di dalam kelas yang harus dihadapi oleh seorang guru sains (Cobern, 2014)



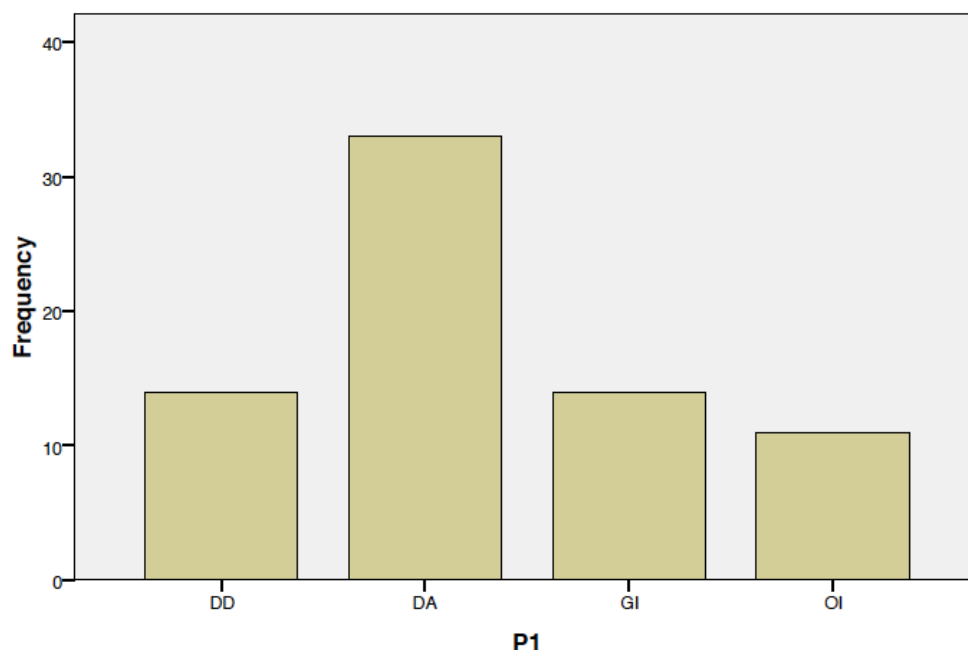
Gambar 1. Data demografi responden (Jenis kelamin)

Listiani, et al.,

Profil Kecenderungan Mengajar

Pilihan jawaban yang diberikan pada setiap pertanyaan dikategorikan menjadi empat macam, yaitu *Didactic Direct*, *Active Direct*, *Guided Inquiry*, dan *Open inquiry*. Instrumen POSTT didesain untuk memberikan gambaran tentang situasi nyata di dalam kelas sehingga responden dapat merasakan situasi tersebut tanpa harus

terjun langsung ke dalam kelas atau mengajar di sekolah (Cobern, 2014). Oleh karena itu, instrumen ini tepat jika digunakan untuk mengetahui kemampuan pedagogi calon guru mulai dari semester awal sampai dengan semester akhir karena fleksibilitasnya.



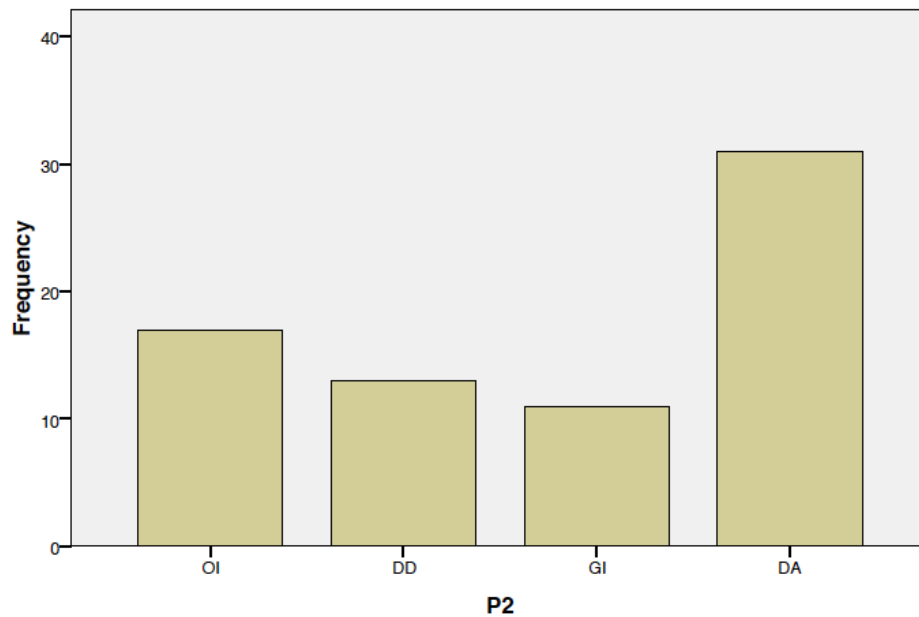
Gambar 2. Respon terhadap soal nomer 1

Soal pertama adalah soal dengan topic tentang pengajaran materi pemangsa dan mangsa. Responden diminta untuk memberikan respon tentang cara seperti apa yang sebaiknya digunakan untuk mengajarkan topic ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 35% responden menjawab bahwa metode yang digunakan adalah *Active Direct* (Gambar 2). Pada metode ini, guru memberikan penjelasan pada siswa kemudian dilanjutkan dengan siswa melakukan konfirmasi kebenaran atas informasi yang disampaikan oleh guru dengan cara melakukan aktivitas yang bersifat *hands on* (Cansiz & Cansiz, 2016).

Selanjutnya, soal ke dua berisi tentang situasi pembelajaran genetika untuk siswa kelas tujuh. Data penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak memilih mengajarkan materi tersebut dengan metode *Active Direct* (Gambar 3). Sebagaimana pada kasus pertama, di kasus ke dua ini juga responden lebih banyak yang beranggapan bahwa penjelasan dari guru merupakan hal yang penting bagi siswa sebelum siswa diberi aktivitas sehingga metode *Active Direct* merupakan pilihan yang tepat menurut responden.

Listiani, et al.,

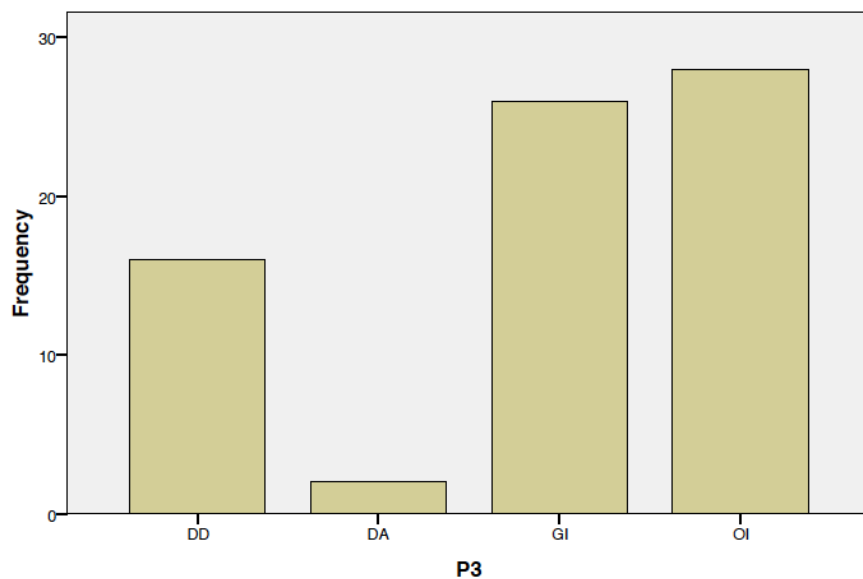
Profil Kecenderungan Mengajar



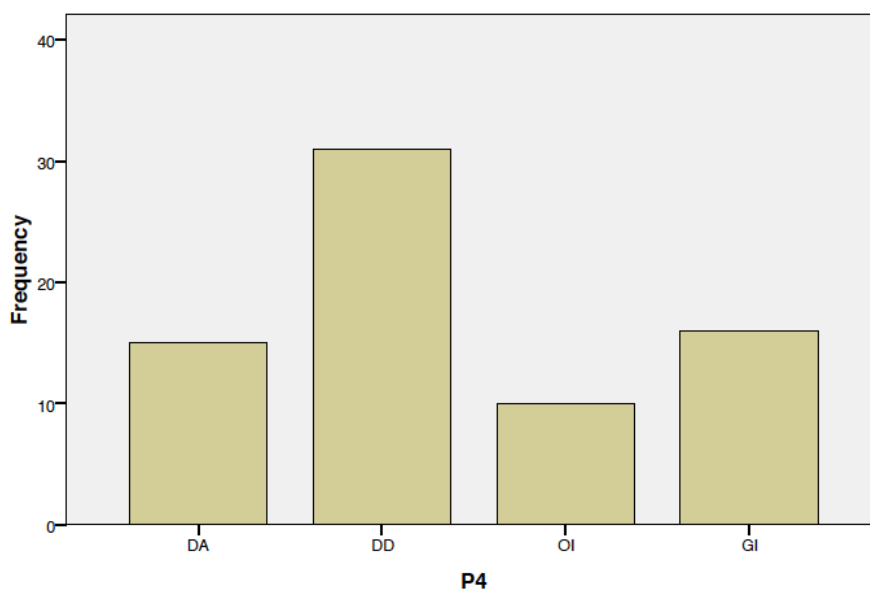
Gambar 3. Respon terhadap soal nomer 2

Sebaliknya, pada soal nomer 3, terjadi perbedaan pemikiran pada responden. Soal nomer 3 memberikan kasus tentang pengajaran sains dengan topic suksesi. Hampir 60% responden memilih mengajar dengan cara inkuiri (Gambar. 4) yang terbagi menjadi *Open inquiry* dan *guided*

inquiry. Pilihan jawaban mengajar dengan metode inkuiri menunjukkan bahwa responden telah memiliki pemikiran tentang pembelajaran yang berorientasi pada siswa atau yang disebut dengan *student centered learning* (Cansiz & Cansiz, 2016).



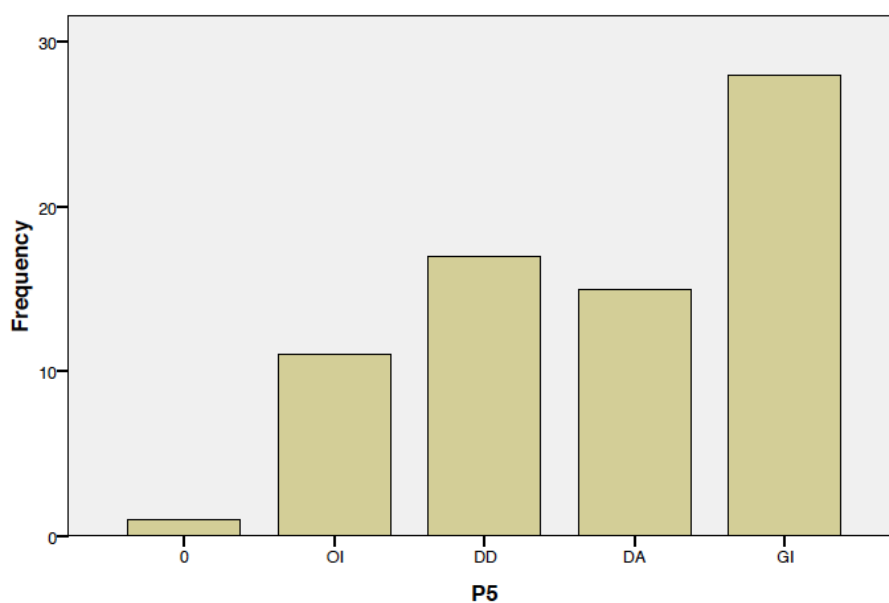
Gambar 4. Respon terhadap soal nomer 3



Gambar 5. Respon terhadap soal nomor 4

Gambar 5 menunjukkan bahwa mahasiswa semester I pada jurusan pendidikan Biologi lebih banyak yang memilih metode pembelajaran langsung untuk mengajar materi fotosintesis (soal nomer 4). Persentase responden yang memilih mengajar materi fotosintesis dengan metode inkuiri sangat sedikit dan

memiliki persentase paling rendah jika dibandingkan dengan pilihan jawaban yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berfikir jika siswa seharusnya hanya mendengarkan informasi dari guru tanpa harus melakukan aktivitas yang berhubungan dengan materi tersebut.

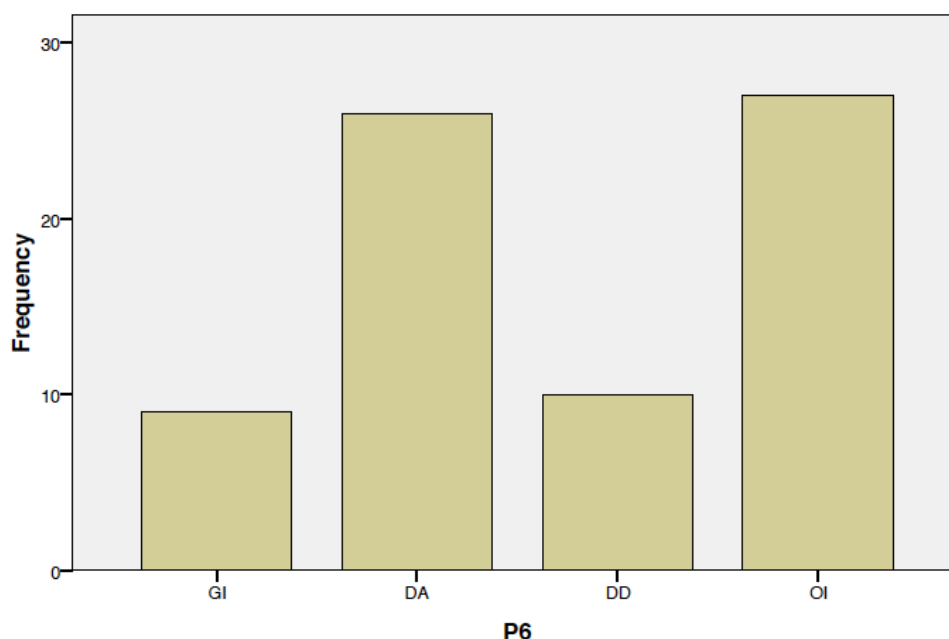


Gambar 6. Respon terhadap soal nomor 5

Selanjutnya, soal nomor 5 adalah soal yang berhubungan dengan keberadaan mikroorganisme di lingkungan sekitar yang dihubungkan dengan kebersihan. Data menunjukkan bahwa metode pengajaran *Guided Inquiry* menjadi pilihan bagi sebagian besar responden. Namun sebaliknya, pilihan pengajaran dengan menggunakan metode *Open Inquiry* menjadi pilihan bagi sedikit sekali responden.

Hal menarik lainnya ditemukan pada respon untuk soal nomor 6. Soal ini berhubungan dengan sistem klasifikasi makhluk hidup yang diajarkan pada siswa

kelas 8. Data menunjukkan bahwa proporsi responden yang memilih mengajar dengan menggunakan metode *Open Inquiry* dan *Active Direct* hampir sama (Gambar 7). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden beranggapan bahwa materi sistem klasifikasi makhluk hidup diajar dengan menggunakan metode *student centered learning* (Cansiz & Cansiz, 2016). Walaupun demikian, sebagian masih beranggapan bahwa penjelasan dari guru masih sangat diperlukan sehingga pembelajaran dengan *Direct Didactic* masih dipilih.



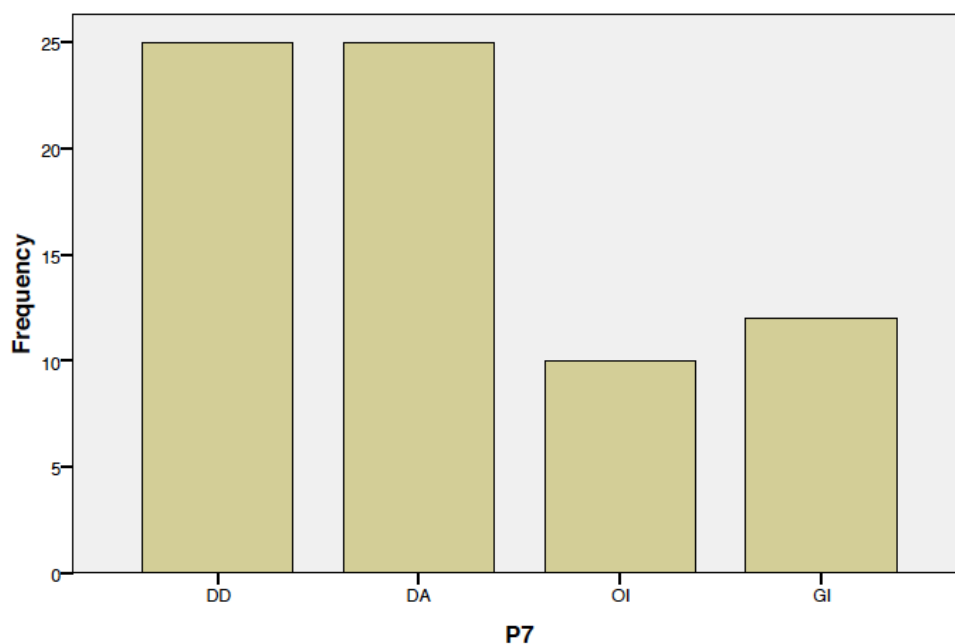
Gambar 7. Respon terhadap soal nomor 6

Sementara itu, untuk soal nomor 7 dan delapan, kecenderungan responden adalah mengajar dengan menggunakan metode *direct* atau langsung, baik itu yang murni pembelajaran langsung maupun pembelajaran langsung yang melibatkan siswa dalam aktivitas untuk membuktikan suatu konsep/teori. Hal ini menunjukkan

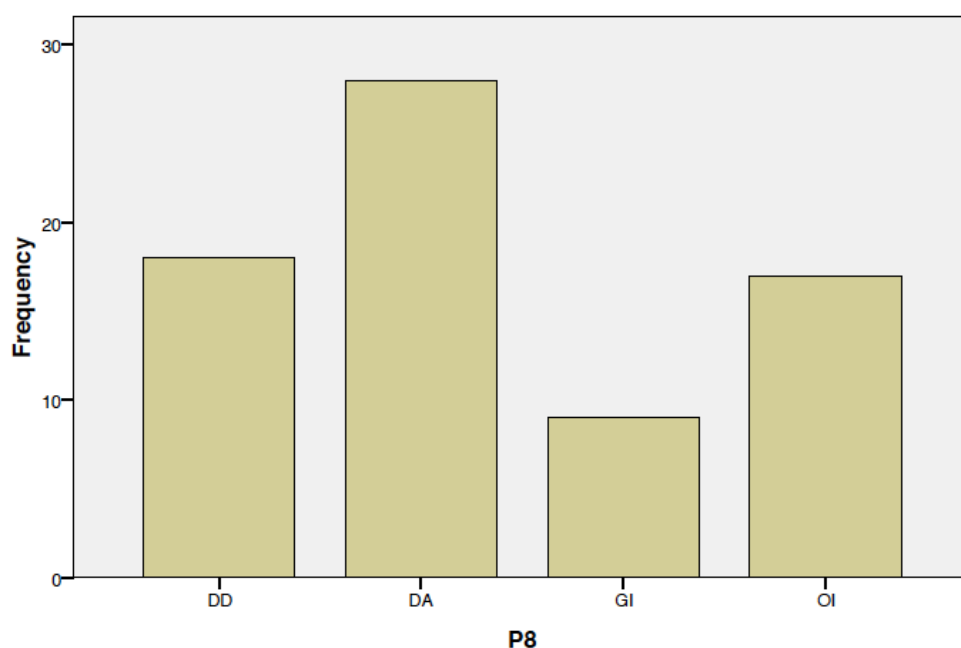
Listiani, et al.,

responden memiliki anggapan bahwa pembelajaran di kelas harus memiliki komponen penjelasan dari guru supaya siswa memiliki pengetahuan awal yang diperoleh dari guru. Walaupun metode ini tergolong tradisional

Profil Kecenderungan Mengajar



Gambar 8. Respon terhadap soal nomor 7



Gambar 9. Respon terhadap soal nomor 8

Secara umum, dapat diketahui bahwa orientasi mengajar pada mahasiswa di jurusan pendidikan Biologi, Universitas Borneo Tarakan adalah dengan menggunakan *Direct instruction*. Metode ini tergolong ke dalam metode

konvensional namun masih banyak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada dasarnya tidak ada yang salah dengan penerapan metode pembelajaran langsung karena keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh *Profil Kecenderungan Mengajar*

metode yang digunakan tetapi ada banyak hal lain yang mungkin dapat menjadi pertimbangan, salah satunya adalah kondisi kelas dan kemampuan guru dalam melakukan improvisasi supaya metode yang diterapkan dapat berjalan dengan maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran (Desinan, 2011).

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemilihan strategi dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mendukung guru untuk menjadi profesional (Kurniawan & Astuti, 2017) oleh karena itu penting untuk mengarahkan calon guru supaya dapat memilih metode pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan karakteristik lainnya.

Untuk menjadi guru yang profesional, maka seseorang harus memiliki beberapa kriteria keprofesionalan, salah satunya adalah keluasan wawasan keilmuan (Dewanti, 2012) baik keilmuan yang berkaitan dengan bidang yang diajarkan, maupun bidang pedagogi. Mahasiswa calon guru yang masih berada di semester I mungkin belum memiliki wawasan pedagogi yang luas sehingga sebagian besar respon yang diberikan mengarah pada pembelajaran dengan pendekatan langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa secara demografi, terdapat sekitar 60% responden yang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan untuk respon terhadap pertanyaan yang diberikan di kuesioner, enam dari delapan soal, direspon dengan memilih pengajaran menggunakan pendekatan langsung (*direct*), baik itu *Didactic Direct* maupun *Active Direct*. Hal Listiani, et al.,

ini menunjukkan bahwa responden yang berada pada semester satu belum memiliki wawasan yang luas mengenai metode pembelajaran sehingga sebagian besar dari mereka memiliki orientasi mengajar secara langsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Cansiz, N. and Cansiz, M. (2016) Preservice Science Teachers' Orientations Towards Teaching Science to Middle Schoolaer. *International Journal on New Trends in Edcation and Their Implications*. Vol. 7, No. 3, pp. 69-78
- Cobern, W.W., Schuster, D., Adams, B., Skjold, B.A., Mugaloglu, E.Z., Bentz, A., & Sparks, K. (2014). Pedagogy of science teaching test: Formative assessments of science teaching orientations. *International Journal of Science Education*, pp. 1-24.
<http://dx.doi.org/10.1080/09500693.2014.918672>.
- Desinan, C. (2011). Current Teaching and Learning Strategies. *Metodički obzori 13*, Vol. 6, No. 3, pp. 145-152
- Dewanti, S.S. (2012). Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika sebagai Calon Pendidik Profesional. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Surakarta, 9 Mei 2012
- Kind, V. (2009) 'Pedagogical content knowledge in science education : potential and perspectives for progress.', *Studies in science education*., 45 (2). pp. 169-204.

Profil Kecenderungan Mengajar

- Kurniawan, A., dan Astuti, A.P. (2017). Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains dan Teknologi*. Universitas Muhammadiyah Semarang. ISBN: 978-602-61599-6-0
- Kwartolo, Y. (2005). Menyiapkan Guru yang Berkualitas dengan Pendekatan Micro Teaching. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Vol. IV. No.4
- Listiani, "Translating and Adapting the Postt for Formative Assessment of Indonesian Preservice Science Teachers' Pedagogical Orientations" (2014). Master's Theses. Paper 545.
- Surya, P. (2012). Reforming Teacher Training for Better Education in Indonesia. Presented in the 5th International Indonesia Forum. Yogyakarta, 9-10 Juli
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung; Alfabeta
- Triyanto (2012). Improving Teacher Profesionalism through Certification Program : An Indonesia Case Study. *World Academy of Science, Engineering and Technology*. Vol. 6